



KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

KURIKULUM & HASIL BELAJAR

RUMPUN PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU



Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta Pusat 10710
Telp. : (62-21) 3804248, 3453440, 34834862
Fax. : (62-21) 3508084, 34834862
Homepage : <http://www.puskur.or.id>
E-mail : info@puskur.or.id, blitbang@cbn.net.id

Agustus 2002

KURIKULUM & HASIL BELAJAR

NO. INDUK

NO. KLASIFIKASI

TGL. TERIMA

DARI

RUMPUN PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU



Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas

Jalan Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta Pusat 10710

Telp. : (62-21) 3804248, 3453440, 34834862

Fax. : (62-21) 3508084, 34834862

Homepage : <http://www.puskur.or.id>

E-mail : info@puskur.or.id, blitbang@cbn.net.id

Agustus 2002

Katalog dalam Terbitan

Indonesia. Pusat Kurikulum, Badan Penelitian
dan Pengembangan

Departemen Pendidikan Nasional

KHB Rumpun Pelajaran

Pendidikan Agama Hindu, - Jakarta:

Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas: 2002

iv, 51 hal.

ISBN 979-725-097-0

KATA PENGANTAR

Dalam rangka mempersiapkan para peserta didik menghadapi tantangan masa depan, Departemen Pendidikan Nasional merespon dengan menerbitkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang merupakan refleksi, pemikiran, atau pengkajian ulang dan penilaian terhadap Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah 1994 beserta pelaksanaannya.

Hasil analisis yang mendalam terhadap keadaan dan kebutuhan peserta didik di masa sekarang dan yang akan datang menunjukkan perlunya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dapat membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, kritis, rasional, dan kreatif.

“Kurikulum & Hasil Belajar” ini merupakan gambaran mengenai Rumpun pelajaran Agama Hindu yang dapat digunakan oleh para pelaksana di tingkat pusat, daerah, dan sekolah untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa pada rentang waktu tertentu (setiap 2 tahun). Buku ini berisi Pendahuluan, Hasil Belajar, Kompetensi TK - 12, dan Kegiatan Pembelajaran.

Dokumen Edisi 2002 ini disusun sebagai penyempurnaan berdasarkan seluruh masukan dari berbagai pihak terhadap dokumen Edisi 2001.

Jakarta, Agustus 2002

Kepala Balitbang,

Dr. Boediono

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	1
A. RASIONAL	1
B. PENGERTIAN	3
C. FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA	3
D. HAKIKAT PENDIDIKAN AGAMA	4
E. KOMPETENSI LINTAS KURIKULUM	4
F. PENDEKATAN DAN PENILAIAN	5
G. PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI	7
 BAB II. HASIL BELAJAR	 8
Level 1	8
Level 2	13
Level 3	19
Level 4	23
Level 4a	31
Level 5	35
Level 6	38
CONTOH KEGIATAN BELAJAR AGAMA HINDU	45

BAB I

PENDAHULUAN

Berbagai perubahan terjadi semakin cepat dewasa ini sehingga pengaruhnya menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan. Perubahan tersebut menuntut adanya paradigma baru. Fenomena ini sungguh terjadi, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Di antara ragam tuntutan perbaikan oleh karena perubahan yang terjadi di sektor pendidikan adalah kebutuhan akan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum disempurnakan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Agar lulusan pendidikan lebih memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standar mutu nasional dan internasional, kurikulum berbasis kompetensi dipilih untuk mewujudkan harapan itu. Hal ini dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta tuntutan desentralisasi. Dengan cara seperti ini lembaga pendidikan tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya terhadap kepentingan daerah dan karakteristik siswa serta tetap memiliki fleksibilitas dalam melaksanakan kurikulum yang berdiversifikasi. Selain itu, basis kompetensi harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan keterampilan hidup, akademik, dan seni, serta pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi sangat tepat dalam rangka implementasi Pendidikan Agama yang bertujuan mencapai transformasi nilai-nilai tiap agama dalam kehidupan siswa pada setiap jenjang pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi memberikan ruang yang sama pada setiap siswa dengan keunikan yang berbeda untuk pemahaman iman terhadap setiap agama sesuai tingkat kemampuan serta daya kreativitas masing-masing.

A. RASIONAL

Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi output pendidikan yang ada khususnya dalam merespon segala

tuntutan perubahan yang ada di Indonesia. Hingga kini pendidikan agama dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, tetapi dalam kenyataannya dipandang hanya sebagai pelengkap.

Dengan demikian terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah, sebab hal tersebut bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan agama tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus, di antaranya, materi pendidikan agama lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.

Di dalam kurikulum pendidikan agama tahun 1975, 1984, dan 1994, target yang harus dicapai (*attainment target*) dicantumkan dalam tujuan pembelajaran umum. Hal ini kurang memberi kejelasan tentang kemampuan yang harus dikembangkan. Atas dasar teori dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dipraktekkan di berbagai negara seperti Singapura, Australia, Inggris, dan Amerika; juga didorong oleh arus reformasi, visi, misi, dan paradigma baru, maka penyusunan kurikulum pendidikan agama perlu dilakukan dengan berbasis kemampuan dasar (*basic competencies*).

Dalam implementasinya, Kurikulum Pendidikan Agama tahun 1994, lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif dan kurang mengakomodasikan keragaman kebutuhan daerah. Meski secara nasional kebutuhan keberagaman siswa pada dasarnya tidak berbeda. Dengan pertimbangan tersebut, maka perlu disusun Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Agama (KHB PA) yang memuat perencanaan pengembangan kompetensi siswa yang perlu dicapai secara menyeluruh dan bertahap sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan kelas 12 (TK - 12). FKHB ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama sesuai dengan kebutuhan daerah dan sekolah.

B. PENGERTIAN

Pendidikan Agama Hindu adalah upaya dasar dan terencana, menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Hindu dari sumber utamanya kitab suci : Sruti, Smerti, Susila, Acara, dan Atmanastuti.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu keseluruhannya terliput dalam lingkup: kitab suci, orang suci, tempat suci, susila, yadnya, hari suci, budaya, kepemimpinan (Niti sastra), sejarah agama Hindu, alam semesta dan sradha. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Hindu merupakan perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Brahman, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun lingkungannya (Tri Hita Karana).

C. FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA

1. Fungsi

Pendidikan agama Hindu berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai ajaran agama Hindu yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup (Moksartham Jagadhita).
- b. Pengembangan Sraddha dan bakti terhadap Hyang Widhi.
- c. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsinya.
- d. Penyiapan kemampuan sikap mental siswa yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Mempersiapkan kematangan dan daya resistensi siswa dalam mengadaptasikan diri terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam lingkungan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif yang diakibatkan oleh pergaulan luar.

2. Tujuan

Pada dasarnya pendidikan agama bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan sraddha dan bhakti dari peserta didik terhadap Brahman (Hyang Widhi) melalui pemberian, pemupukan,

penghayatan dan pengamalan ajaran agama, hingga menjadi insan Hindu yang Dharmika dan mampu mewujudkan cita-cita luhur Mokshartam Jadhita.

D. HAKIKAT PENDIDIKAN AGAMA

Pendidikan agama merupakan rumpun mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lain.

Agama Hindu

Pendidikan agama merupakan rumpun mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh sradha dan bakti (iman dan takwa) kepada Tuhan Yang Maha Esa serta bertata susila (berbudi pekerti luhur) serta menghormati penganut agama yang lain.

Dalam pelaksanaannya, siswa akan dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan tugas yang bermanfaat, untuk:

- Memperteguh sradha dan bakti (keimanan dan ketakwaan).
- Membentuk kepribadian yang bertata susila (akhlak mulia) atau berbudi pekerti yang luhur.
- Menjadikan nilai-nilai ajaran agama Hindu sebagai tuntunan dan pedoman hidup.
- Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan, dan kekurangan-kekurangan dalam hal sradha dan bhaktinya (iman dan takwa) serta pengamalan ajaran agama Hindu.
- Mencegah pengaruh budaya asing yang negatif.
- Memberikan pengetahuan secara umum, sistem dan fungsinya.
- Menyalurkan minat untuk mendalami pendidikan agama Hindu lebih lanjut.

E. KOMPETENSI LINTAS KURIKULUM

Kompetensi lintas kurikulum sebagai hasil belajar yang perlu dicapai dalam semua pembelajaran. Kompetensi lintas kurikulum ini merupakan kecakapan untuk belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup yang diperlukan siswa untuk mewujudkan seluruh potensinya dalam kehidupan, dunia kerja pendidikan lebih lanjut. Kompetensi lintas kurikulum dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa menyadari bahwa

setiap orang mempunyai hak untuk dihargai dan merasa aman, dalam kaitan ini memahami hak-hak dan kewajibannya serta menjalankannya secara tanggung jawab.

2. Siswa menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Siswa memilih memadukan, dan menerapkan konsep-konsep teknik-teknik dan numerik dan spasial, serta mampu mencari dan menyusun pola struktur dan hubungan.
4. Siswa menyadari kapan/apa teknologi dan informasi yang diperlukan, ditemukan dan diperolehnya dari berbagai sumber dan mampu menilai, menggunakan berbagai informasi yang ada.
5. Siswa memahami dan menghargai dunia fisik makhluk hidup dan teknologi dan mempunyai pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
6. Siswa memahami konteks budaya, geografi dan sejarah serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan berpartisipasi aktif dalam berinteraksi dengan masyarakat dan budaya global.
7. Siswa memahami berpartisipasi dalam kegiatan kreatif di lingkungannya untuk saling menghargai karya artistik, budaya, intelektual dan mampu menerapkan nilai-nilai luhur untuk kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
8. Siswa menunjukkan kemampuan berpikir konsekuen, lateral, memperhitungkan peluang dan potensi serta siap menghadapi berbagai kemungkinan.
9. Siswa menunjukkan motivasi dan percaya diri dalam belajar serta mampu bekerja mandiri sekaligus dapat bekerja sama.

F. PENDEKATAN DAN PENILAIAN

1. Pendekatan

Pendidikan agama Hindu diterapkan dengan menggunakan pendekatan terpadu, yang meliputi:

- Sradha dan bhakti, memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap adanya Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa);
- Pengamalan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ajaran agama melalui Yadnya dan tata susila dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah-masalah kehidupan;

- Emosional, yaitu pendekatan dalam usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya;
- Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Hindu dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan;
- Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) siswa dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam aspek mata pelajaran serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi;
- Fungsional, menyajikan semua aspek mata pelajaran dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas; dan
- Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama, non agama serta petugas-petugas sekolah lainnya, orang tua dan siswa, sebagai cermin manusia yang berkepribadian agama.

2. Penilaian

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pengembangan kompetensi dasar, sikap atau perilaku serta pengetahuan yang dicapai siswa dalam pendidikan agama Hindu.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan berbagai aspek yang dinilai, sehingga pada akhirnya muncul informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dasar yang diharapkan.

Penilaian hasil belajar siswa untuk pendidikan agama Hindu mencakup tiga tujuan pembelajaran yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan pendekatan dialogis partisipatif maka hasil belajar lebih berorientasi pada perubahan sikap, pertumbuhan perilaku siswa ke arah yang baik menurut ajaran agama Hindu dan juga memperhitungkan kemampuan siswa dalam memahami agama Hindu dengan benar.

Penilaian hasil belajar pendidikan agama Hindu menurut jenjang dan satuan pendidikan adalah menumbuhkan dan meningkatkan *sradha* dan *bhakti* dari peserta didik terhadap Brahman melalui pemberian, pemupukan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama sehingga menjadi insan Hindu yang *Dharmika* dan mampu mewujudkan cita-cita luhur *Moksartham Jagdhita*.

G. PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI

Pendidikan agama di era modern perlu didukung inovasi-inovasi baru seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Inovasi-inovasi baru tersebut erat kaitannya dengan kreativitas guru dalam memahami substansi agama yang permanen dan substansi informasi yang selalu berubah. Kedua hal tersebut saling terkait dan guru dituntut untuk mampu menjelaskan kepada siswa secara terpadu.

Fasilitas yang dapat mendukung ke arah itu perlu diupayakan, misalnya, komputer yang dilengkapi dengan akses internet, kliping artikel-artikel koran, dan majalah yang topik-topiknya berkaitan dengan masalah agama dan kemoderenan. Demikian pula fasilitas-fasilitas teknologi lain yang dapat dipergunakan untuk keperluan serupa, antara lain; televisi, radio, video, OHP, slide, dan media lainnya sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing sekolah.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Kepemimpinan Siswa dapat mengenal pemimpin dalam lingkungan terdekat dan mengenal tugas dan kewajiban seorang pemimpin. (KLK 6)	- Siswa dapat menyebutkan pemimpin dalam lingkungan terdekat. - Siswa dapat menyebutkan syarat dan tugas pemimpin.	- Siswa dapat menunjukkan contoh pemimpin di kelas, sekolah dan di rumah. - Siswa dapat menunjukkan tugas-tugas yang harus dilakukan seorang pemimpin. - Siswa dapat memerankan tugas sebagai pemimpin dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan pangananjali. - Siswa dapat memerankan sebagai pemimpin yang cakap, jujur, adil, ramah, dan sebagainya.
Budaya Siswa mampu mengenal dan menghafal kidung-kidung Panca Yadnya dan Dharmagita, mengenal seni tari keagamaan. (KLK 6)	Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis kidung Panca Yadnya, Dhargita, dan tari keagamaan.	- Siswa dapat menirukan Dharmagita dan kidung-kidung Panca Yadnya. - Siswa dapat menyanyikan lagu salah satu kidung panca yadnya. - Siswa dapat membedakan jenis-jenis tari keagamaan dengan tari propan.
Susila Siswa mampu mengenal perilaku yang baik, hormat kepada guru, akibat dari perbuatan baik dan buruk, mengenal sifat-sifat yang membentuk watak manusia. (KLK 8)	- Siswa dapat menyebutkan perilaku yang baik. - Siswa dapat menyebutkan empat jenis guru. - Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat yang membentuk watak manusia.	- Siswa dapat menunjukkan contoh perbuatan baik dan buruk. - Siswa dapat menunjukkan contoh perbuatan homat kepada Catur Guru seperti patuh, taat pada nasehat guru. - Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh sifat baik (jujur) yang ada pada manusia.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
		- Siswa dapat menunjukkan contoh sifat ego (pemarah) yang ada pada manusia. - Siswa dapat menunjukkan contoh sifat-sifat malas (tamas) pada diri manusia. - Siswa dapat mengucapkan kata-kata sopan. - Siswa dapat melakukan perbuatan membantu orang tua dan sebagainya.
Kitab Suci Siswa mampu mengenal Weda sebagai kitab suci agama Hindu. (KLK 1)	- Siswa dapat menyebutkan weda sebagai kitab suci agama Hindu. - Siswa dapat menyebutkan bahasa yang dipakai dalam kitab suci. - Siswa dapat menyebutkan weda sebagai sabda Tuhan.	- Siswa dapat menunjukkan weda, sruti, dan smerti sebagai kitab suci. - Siswa dapat menunjukkan weda sebagai sabda Tuhan. - Siswa dapat menunjukkan weda sebagai tuntunan hidup manusia. - Siswa dapat menirukan bahasa yang dipakai dalam weda.
Orang Suci Siswa mampu mengenal Rsi Wyasa sebagai penyusun weda dan Sapta Rsi sebagai penerima wahyu. (KLK 1)	Siswa dapat menyebutkan maha Rsi Wyasa sebagai kolektor weda dan Sapta Rsi sebagai penerima wahyu.	- Siswa dapat menceritakan riwayat hidup maha Rsi Wyasa. - Siswa dapat menceritakan riwayat hidup Sapta Rsi penerima wahyu kitab suci weda.
Alam Semesta Siswa mampu mengenal hubungan yang harmonis antar manusia dengan manusia, lingkungan, dan Tuhan. (KLK 2)	Siswa dapat menyebutkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan Tuhan.	- Siswa dapat menunjukkan contoh hubungan manusia dengan Tuhan seperti melakukan sembahyang. - Siswa dapat menunjukkan contoh hubungan manusia dengan manusia seperti saling tolong menolong.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
------------------	---------------	-----------

Tempat Suci

Siswa mampu mengenal tempat persembahyangan agama Hindu. (KLK 1)

- Siswa dapat menyebutkan tempat persembahyangan umat Hindu beserta komponen-komponennya.
- Siswa dapat menyebutkan perilaku sopan dan santun di tempat suci.

- Siswa dapat menunjukkan contoh hubungan manusia dengan lingkungan seperti memelihara tumbuhan dan hewan.

- Siswa dapat menunjukkan Pura, Merajan sebagai tempat persembahyangan umat Hindu.
- Siswa dapat menunjukkan komponen-komponen pokok tempat suci.
- Siswa dapat menunjukkan perilaku yang sopan dan santun di tempat suci seperti berpakaian rapi, berkata sopan dan lain-lain.

LEVEL 2
selesai kelas IV
(akhir tahun ke - 4)

Fokus Kurikulum

Pada tingkatan/level ini, peserta didik memahami adanya sepuluh Awatara, Hukum Karma dan Punarbhawa sebagai bentuk-bentuk keyakinan Hindu; mengetahui karakter-karakter kepemimpinan (otoriter, demokratis, supel); memahami adanya perbuatan-perbuatan baik - buruk, benar - salah dan membiasakan diri menerapkan perbuatan baik (Catur Paramita), serta menghindarkan diri dari perbuatan tercela (Sapta Timira dan Sad Atatayi), mampu memilih mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, memahami Catur Weda dan penghimpunnya, memahami orang-orang Suci Hindu, memahami Bhuwana Alit dan Bhuwana Agung serta Tri Loka, memiliki pemahaman tentang tempat suci (jenis, sifat, dan tingkatannya), memahami tentang hari-hari suci dan Dewa-dewa (sebagai manifestasi Tuhan) yang dipuja pada hari-hari suci, memahami tentang Seni Tari Sakral (aspek-aspek, tujuan, jenis-jenis) dan Dharma Gita (Kidung Keagamaan), memiliki pemahaman tentang sejarah perkembangan Agama Hindu.

- **Sradha**

- Peserta didik memiliki pemahaman bahwa Awatara adalah perwujudan Tuhan yang turun ke dunia dengan mengambil suatu bentuk, Atma sebagai Jiwatman; dan sebagai Tri Purusa.
- Mengetahui bahwa hukum karma dan Punarbhawa/ Reinkarnasi merupakan keimanan yang harus diyakini.

- **Kepemimpinan**

Peserta didik memiliki pemahaman tentang karakter-karakter kepemimpinan (otoriter, demokratis, supel/fleksibel).

- **Susila**

Peserta didik terbiasa melaksanakan perbuatan-perbuatan baik yang tercermin sebagai pengamalan ajaran Catur Paramita; dan menghindarkan diri dari perbuatan tercela seperti Sapta Timira dan Sad Atatayi.

- **Kitab Suci**

Peserta didik memiliki pemahaman tentang Weda (Catur Weda) termasuk Para Maharsi sebagai penghimpunnya.



- **Orang Suci**
Peserta didik memiliki pemahaman tentang tugas dan kewajiban serta sifat-sifat keteladanan orang-orang suci agama Hindu.
- **Alam Semesta**
Peserta didik memiliki pemahaman tentang hakikat Bhuna Agung dan Bhuna Alit, dan Tri Loka.
- **Tempat Suci**
Peserta didik memiliki pemahaman mengenai sifat, jenis, dan tingkatan tempat suci sesuai fungsinya.
- **Hari Suci**
Peserta didik memiliki pemahaman tentang hari-hari Suci dan Dewa-dewa yang dipuja pada hari-hari Suci tertentu.
- **Budaya**
 - Peserta didik memiliki pemahaman tentang aspek-aspek tujuan, jenis-jenis tari-tari keagamaan (sakral).
 - Terbiasa melagukan dharma gita baik dalam setiap upacara keagamaan maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- **Sejarah Agama Hindu**
Peserta didik memiliki pemahaman tentang sejarah perkembangan agama Hindu dan peninggalan-peninggalannya.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Sradha Siswa mampu mengenal perwujudan Tuhan sebagai Awatara, Atma (jiwa bersumber dari Tuhan, hukum karma, Punarbhawa dan Moksa merupakan keimanan yang harus diyakini, mengenal lima perwujudan dari Tuhan, tiga perwujudan Tuhan secara vertikal, perbedaan Tri Sarira dan Atma. (KLK 1)	• Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis Awatara. • Siswa dapat menyebutkan tugas dan fungsi Awatara turun ke dunia. • Siswa dapat menyebutkan jiwa bersumber dari Tuhan. • Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis hukum karma. • Siswa dapat menyebutkan perilaku yang baik untuk mencapai peningkatan diri.	• Siswa dapat menunjukkan dengan gambar-gambar/bentuk Awatara turun ke dunia serta menjelaskan fungsi dan tugasnya. • Siswa dapat menunjukkan contoh makhluk hidup dan benda mati. • Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh sancita karmapala, prarabda karmapala dan kriyamana karmapala.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
	- Siswa dapat menyebutkan bagian panca Dewata dan atributnya. - Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian Tri Purusa dan Tri Sarira. - Siswa dapat menyebutkan upaya-upaya untuk mencapai Moksa.	- Siswa dapat melakukan perilaku yang baik alam kehidupan sehari-hari. - Siswa dapat menunjukkan dengan gambar-gambar bagian Panca Dewata dan atributnya. - Siswa dapat menunjukkan perbedaan Tri sarira dengan Atman. - Siswa dapat menunjukkan contoh yang menjelaskan konsep Tri Purusa. - Siswa dapat memberikan contoh cara-cara untuk mencapai Moksa. - Siswa dapat memberikan contoh upaya-upaya untuk memperbaiki diri.
Kepemimpinan Siswa mampu mengenal tipe-tipe seorang pemimpin. (KLK 6)	Siswa dapat menyebutkan tipe/karakter pemimpin.	- Siswa dapat menunjukkan karakter pemimpin yang otoriter, demokratis, supel/fleksibel/luwes. - Siswa dapat memerankan karakter pemimpin yang demokratis, supel/fleksibel dan luwes. - Siswa dapat menunjukkan sifat-sifat yang negatif yang harus dihindari pemimpin.
Susila Siswa mampu mengenal empat perilaku budi pekerti luhur, enam musuh, tujuh kegelapan, enam bentuk pembunuhan kejam pada diri manusia. (KLK 8)	- Siswa dapat menyebutkan empat bentuk perilaku budi pekerti luhur. - Siswa dapat menyebutkan enam musuh yang ada pada manusia.	- Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku maitri, karuna, mudita dan upeksa. - Siswa dapat melakukan perilaku yang sesuai dengan ajaran maitri, karuna, mudita dan upeksa dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
	- Siswa dapat menyebutkan tujuh jenis/bentuk kegelapan manusia. - Siswa dapat menyebutkan enam bentuk pembunuhan yang kejam.	- Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku kama, loba, krodha, moha, mada dan matsarya. - Siswa dapat menghindari perilaku kama, loba, krodha, moha, mada dan matsarya dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa dapat menunjukkan contoh ajaran surupa, dhana, guna, kulina, yohana, sura dan kasuran. - Siswa dapat menghindari sifat-sifat surupa, dhana, guna, kulina, yohana, sura dan kasuran. - Siswa dapat menunjukkan contoh bentuk-bentuk pembunuhan yang kejam.
Kitab Suci Siswa mampu mengenal catur weda dan Rsi penyusunnya. (KLK 1)	- Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian Catur Weda. - Siswa dapat menyebutkan Rsi-Rsi peng himpun Catur Weda.	- Siswa dapat menunjukkan kitab suci Weda, Sama Weda, Reg Weda, Atarwa Weda, Yayur Weda. - Siswa dapat menceritakan riwayat hidup Rsi-rsi penghimpun Weda.
Orang Suci Siswa mampu menjelaskan pengertian orang suci dan tugasnya dan mampu menteladani perilaku orang suci. (KLK 1)	- Siswa dapat menyebutkan orang-orang suci agama Hindu. - Siswa dapat menyebutkan tugas-tugas orang suci. - Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat keteladanan orang suci.	- Siswa dapat menunjukkan orang-orang suci agama Hindu, Pandita, Pinandita, Rsi, dan lain-lain. - Siswa dapat menirukan tugas-tugas orang suci. - Siswa dapat menteladani sifat-sifat orang suci.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Alam Semesta Siswa mampu menjelaskan pengertian Bhuana Agung dan Bhuana Alit. (KLK 2)	- Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur terjadinya Bhuana Agung dan Bhuana Alit. - Siswa dapat menyebutkan contoh Bhuana Agung dan Bhuana Alit. - Siswa dapat menyebutkan persamaan dan perbedaan Bhuana Agung dan Bhuana Alit.	- Siswa dapat menunjukkan unsur-unsur terjadinya Bhuana Agung dan Bhuana Alit. - Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh Bhuana Agung. - Siswa dapat menunjukkan perbedaan dan persamaan Bhuana Agung dan Bhuana Alit.
Tempat Suci Siswa mampu mengenal tempat suci agama Hindu sebagai tempat sembahyang. (KLK.1)	- Siswa dapat menyebutkan tempat persembahyangan agama Hindu. - Siswa dapat membedakan tempat suci dengan tempat tinggal.	- Siswa dapat menunjukkan contoh tempat suci agama Hindu. - Siswa dapat menunjukkan perbedaan tempat suci (Pura) dengan rumah tempat tinggal.
Hari Suci Siswa mampu mengenal Hari Raya keagamaan Hindu. (KLK 1)	- Siswa dapat menyebutkan hari raya agama Hindu. - Siswa dapat menyebutkan peranan hari suci agama Hindu sebagai pembentukan kepribadian. - Siswa dapat menyebutkan tujuan hari Suci Agama Hindu.	- Siswa dapat menjelaskan makna yang terkandung di dalam setiap hari raya. - Siswa dapat mengambil hikmahnya dari setiap perayaan hari suci. - Siswa dapat memahami hari suci Agama Hindu sebagai pembentukan kepribadian.
Sejarah Agama Hindu Siswa mampu mengenal perkembangan Agama Hindu di Indonesia, serta peninggalan sejarah Agama Hindu. (KLK 6)	- Siswa dapat menyebutkan perkembangan Agama Hindu di Indonesia. - Siswa dapat menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah Agama Hindu di Indonesia.	- Siswa dapat menjelaskan perkembangan Agama Hindu di Kalimantan, Jawa dan Bali. - Siswa dapat menjelaskan dan menunjukkan contoh-contoh peninggalan-peninggalan sejarah Agama Hindu di Indonesia.



Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Budaya Siswa mampu menghafalkan kidung keagamaan Panca Yadnya dan Dharmagita. (KLK 6)	- Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis kidung-kidung Panca Yadnya. - Siswa dapat menyebutkan aspek-aspek Dharmagita.	- Siswa dapat melagukan kidung keagamaan Panca Yadnya. - Siswa dapat menjelaskan tujuan dari kidung keagamaan Panca yadnya. - Siswa dapat menjelaskan aspek-aspek Dharmagita. - Siswa dapat memahami pengaruh Dharmagita terhadap sikap mental.

LEVEL

2

LEVEL 3
selesai SD
(akhir tahun - 6)

Fokus Kurikulum

Pada tingkatan/level ini, peserta didik memiliki pemahaman tentang Tri Sarira dan mampu menerapkan Tri Kaya Parisudha, Yama, dan Nyama Brata serta mengenal dan menghindarkan diri dari bentuk perbuatan Tri Mala, memiliki pemahaman tentang jenis-jenis, syarat-syarat serta hak dan kewajiban orang suci, memiliki pemahaman tentang Bhuana Agung dan Bhuana Alit berikut unsur-unsurnya, memiliki pemahaman tentang hari-hari suci Agama Hindu, memiliki pemahaman tentang Seni Sakral (Tari-tarian Keagamaan) dan Dharmagita (Kidung-kidung Keagamaan), memiliki pemahaman tentang Sejarah Agama Hindu, dan Yadnya dan Tri Rna.

- **Sradha**
Peserta didik memiliki pemahaman tentang Tri Sarira, yang merupakan unsur-unsur badan manusia, baik jasmani maupun rohani.
- **Susila**
Peserta didik terbiasa melaksanakan perbuatan baik di dalam kehidupan sehari-hari, sebagai cermin penerapan Tri Kaya Parisudha, Yama dan Nyama Bratha, serta selalu menghindarkan diri dari perbuatan tercela yang tergolong Tri Mala.
- **Orang Suci**
Peserta didik memiliki pemahaman tentang jenis-jenis dan syarat-syarat orang suci serta hak dan kewajibannya.
- **Alam Semesta**
Peserta didik memiliki pemahaman tentang Bhuana Agung dan Bhuana Alit dan unsur-unsurnya.
- **Hari Suci**
Peserta didik memiliki pemahaman tentang hari-hari suci baik yang berdasarkan atas sasih maupun wuku serta manfaat perayaannya.
- **Budaya**
 - Peserta didik memiliki pemahaman tentang aspek-aspek tujuan, jenis-jenis tari-tari keagamaan.
 - Terbiasa melagukan Dharma Gita baik dalam setiap upacara keagamaan maupun dalam kehidupan sehari-hari.



- **Sejarah Agama Hindu**

Peserta didik memiliki pemahaman tentang kerajaan-kerajaan Hindu serta peninggalan peninggalannya sebagai bukti adanya perkembangan agama Hindu di pelosok tanah air.

- **Yadnya**

Peserta didik memiliki pemahaman tentang Yadnya dan Tri Rna, termasuk pula tujuan pelaksanaan Yadnya tersebut.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Sradha Siswa mampu mengenal Tri Sarira yang merupakan unsur-unsur badan manusia. (KLK 1)	• Siswa dapat menjelaskan pengertian Tri Sarira. • Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian Tri Sarira.	• Siswa dapat menjelaskan stula sarira, suksma sarira, dan antakarana sarira. • Siswa dapat menunjukkan bagian-bagian stula sarira yang berwujud Panca Budhindriya dan Panca Karmendriya.
Susila Siswa mampu mengenal tiga perbuatan kotor, Tiga perilaku yang mulia dan konsep Yama Nyama Bratha. (KLK 8)	• Siswa dapat menyebutkan perbuatan kotor/tercela. • Siswa dapat menyebutkan tiga perilaku yang mulia. • Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dari Yama dan Nyama Bratha.	• Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh perbuatan kotor seperti mala, moha, akasmala. • Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku manacika, wacika dan kayika. • Siswa dapat menunjukkan akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan Trikaya Parisudha. • Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku yang berdasarkan ajaran Yama dan Nyama Bratha. • Siswa dapat melakukan/menerapkan ajaran Yama dan Nyama Bratha dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Orang Suci Siswa mengenal jenis-jenis orang suci, syarat orang suci, hak, dan kewajiban orang suci. (KLK 1)	- Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis orang suci. - Siswa dapat menyebutkan tugas-tugas, hak, dan kewajiban orang suci. - Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat orang suci.	- Siswa dapat menunjukkan orang suci agama Hindu. - Siswa dapat menjelaskan tugas-tugas orang suci. - Siswa dapat menunjukkan sifat-sifat keteladanan orang suci. - Siswa dapat memahami hak dan kewajiban orang suci. - Siswa dapat menirukan car-cara untuk memelihara kesucian diri.
Alam Semesta Siswa mampu mengenal komposisi Bhuana Alit. (KLK 1)	Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur Bhuana Alit.	- Siswa dapat menunjukkan unsur-unsur Bhuana Alit. - Siswa dapat menunjukkan contoh dari Bhuana Alit.
Hari Suci Siswa mampu mengenal pengelompokan hari raya agama Hindu. (KLK 1)	- Siswa dapat menyebutkan Hari Raya Agama Hindu berdasarkan sasih dan wuku. - Siswa dapat menjelaskan hari suci membentuk kepribadian anak.	- Siswa dapat menjelaskan makna hari raya Nyepi dan Siwa Ratri. - Siswa dapat menjelaskan makna hari raya Galungan, Saraswati, Kuningan dan Pagerwesi. - Siswa dapat menjelaskan peranan dari hari suci bagi pembentukan kepribadian.
Sejarah Agama Hindu Siswa mampu mengenal kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia sebelum dan sesudah merdeka. (KLK 6)	- Siswa dapat menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia. - Siswa dapat menyebutkan peninggalan kerajaan Hindu di Indonesia.	- Siswa dapat menunjukkan kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia. - Siswa dapat menunjukkan peninggalan-keinggalan kerajaan Hindu di Indonesia.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Yadnya Siswa mampu menjelaskan pengertian yadnya, Tri Rna, sumber yadnya, jenis-jenis bentuk, dan tujuan yadnya. (KLK 1)	- Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis yadnya. - Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat pelaksanaan yadnya. - Siswa dapat menyebutkan Tri Rna sebagai sumber yadnya. - Siswa dapat menjelaskan tujuan sembahyang. - Siswa dapat menyebutkan sarana sembahyang. - Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk yadnya. - Siswa dapat menyebutkan tujuan yadnya.	Siswa dapat menunjukkan perkembangan sejarah Agama Hindu di Indonesia.
		- Siswa dapat menunjukkan contoh pelaksanaan dari Panca yadnya. - Siswa dapat menunjukkan syarat-syarat pelaksanaan yadnya. - Siswa dapat menjelaskan Tri Rna sebagai sumber yadnya. - Siswa dapat menunjukkan sarana persembahyangan. - Siswa dapat mengambil hikmah dari persembahyangan. - Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku yang positif akibat sembahyang. - Siswa dapat menjelaskan makna dari pelaksanaan yadnya. - Siswa dapat menunjukkan bentuk-bentuk yadnya. - Siswa dapat menjelaskan tujuan pelaksanaan yadnya.

LEVEL 4
selesai kelas II SMP
(akhir tahun ke - 8)

Fokus Kurikulum

Pada tingkatan/level ini, peserta didik memahami Asta Dewata, Nawa Dewata, Punarbhana, Jiwatman, dan Hukum Karmaphala, memiliki pemahaman tentang tipe-tipe dan syarat-syarat kepemimpinan Hindu, mengetahui jenis-jenis Dharmagita, memiliki pemahaman tentang hakikat hari-hari suci agama Hindu, mampu menerapkan konsep ajaran Tri Kaya Parisudha, Catur Guru, Tri Hita Karana, Yama dan Nyama Bratha, mengetahui syarat-syarat pembangunan/pendirian tempat suci, mengetahui syarat-syarat, hak dan kewajiban orang suci, mampu menguraikan kodifikasi Weda, memiliki pemahaman tentang Bhuana Agung dan Bhuana Alit, memahami perkembangan sejarah agama Hindu, mengetahui pembagian dan jenis-jenis Yadnya.

- **Sradha**

Peserta didik dapat menyebutkan Asta Iswarya, Nawa Dewata, Moksa Jiwatman, Sifat Atman, dan dapat menguraikan Karmaphala.

- **Kepemimpinan**

Peserta didik dapat menyebutkan tipe-tipe pemimpin dan syarat-syarat pemimpin.

- **Budaya**

Peserta didik mengetahui jenis-jenis dari Dharmagita.

- **Hari Suci**

Peserta didik mampu menyebutkan hari-hari keagamaan Hindu berdasarkan Wuku dan Sasih.

- **Susila**

Peserta didik dapat menguraikan Tri Karya Parisudha, Catur guru, Tri Hita Karma, Yama, dan Nyama Bratha.

- **Tempat Suci**

Peserta didik mengetahui persyaratan mendirikan tempat suci.

- **Orang Suci**

Peserta didik mengetahui syarat-syarat, hak dan kewajiban orang suci.

LEVEL

4

- **Kitab Suci**
Peserta didik dapat menguraikan Kodifikasi Veda.
- **Alam Semesta**
Peserta didik dapat menguraikan tentang Bhuana Agung, dan Bhuana Alit serta unsur-unsurnya.
- **Sejarah Agama Hindu**
Peserta didik dapat menguraikan perkembangan sejarah agama Hindu.
- **Yadnya**
Peserta didik dapat menguraikan pembagian dari jenis-jenis Yadnya.

Hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Sradha Keyakinan siswa lebih mantap terhadap kemahakuasaan Tuhan, keberadaan Atman, Karma-phala, Punarbhawa dan Moksa sehingga tercipta perilaku siswa yang berbudi pekerti luhur. (KLK 1)	Siswa menunjukkan kemahakuasaan Tuhan, fungsi Atman pada makhluk hidup, hukum Karmaphala sebagai hukum Rta, Punarbhawa sebagai akibat karma yang jelek dan Moksa hasil karma yang baik.	• Dapat menguraikan pengertian Asta Iswarya. • Dapat menguraikan pengertian Atman sebagai kekuatan hidup setiap makhluk. • Dapat menguraikan pengertian Punarbhawa. • Dapat menjelaskan pengertian Moksa. • Dapat menguraikan pengertian Nawa Dewata. • Dapat menguraikan pengertian Punarbhawa. • Dapat menjelaskan pengertian Jiwatman. • Dapat menjelaskan bagian-bagian asta Iswarya. • Dapat menjelaskan bagian-bagian Nawa Dewata.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Budaya Siswa mampu melafalkan atau melagukan serta dapat menghayati syair Dharmagita. Siswa mampu memahami makna tari keagamaan serta dapat mempraktekkan tari keagamaan dimaksud. (KLK 6)	- Siswa menunjukkan kemampuan dalam melagukan syair-syair Dharma gita. - Siswa menguraikan makna tari keagamaan sebagai esensi jiwa.	- Dapat menguraikan pengertian syair-syair Dharmagita (lirik). - Dapat menjelaskan tujuan dari syair-syair Dharmagita. - Dapat menjelaskan dampak dari tidak adanya Dharmagita. - Dapat menjelaskan makna tari keagamaan. - Dapat menguraikan tujuan tari keagamaan. - Dapat menguraikan dampak tidak adanya tari-tari keagamaan.
Hari Suci Siswa mampu mengklasifikasikan waktu pelaksanaan hari suci keagamaan serta mampu memahami makna hari suci keagamaan. (KLK 1)	Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis hari suci keagamaan dan rangkaian pelaksanaan hari suci.	- Dapat menjelaskan klasifikasi waktu pelaksanaan kegiatan setiap hari suci keagamaan. - Dapat menjelaskan esensi pemilihan waktu upacara suci keagamaan.
Susila Siswa mampu membedakan perbuatan baik dan buruk, memahami dampak dari kedua perbuatan tersebut serta mampu melaksanakan perbuatan baik. (KLK 8)	Siswa dapat melakukan perbuatan baik serta menghindari perbuatan buruk.	- Dapat menguraikan pengertian Tri Kaya Parisudha. - Dapat menjelaskan pengertian konsep Catur Guru. - Dapat menjelaskan pengertian Tri Hita Karana. - Dapat menjelaskan pengertian Yama dan Nyama Bratha. - Dapat menjelaskan pengertian konsep ajaran Catur Marga. - Dapat menjelaskan bagian-bagian Tri Kaya Parisudha.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
------------------	---------------	-----------

- Dapat menjelaskan bagian-bagian Catur Guru.
- Dapat menjelaskan bagian-bagian ajaran Tri Hita Karana.
- Dapat menjelaskan bagian-bagian Yama dan Nyama Bratha.
- Dapat menjelaskan makna bagian-bagian Catur Marga.
- Dapat menunjukkan arah dan tujuan ajaran Tri Kaya Parisudha.
- Dapat menguraikan bentuk-bentuk penghormatan kepada Catur Guru.
- Dapat menjelaskan arti penting ajaran Tri Hita Karana.
- Dapat menjelaskan arah/tujuan dari konsep ajaran Tri Hita Karana.
- Dapat menguraikan contoh-contoh Yama dan Nyama Bratha.
- Memahami Yama dan Nyama Bratha sebagai landasan etik moral.
- Dapat menjelaskan makna bagian-bagian Catur Marga.
- Dapat menguraikan arah/tujuan ajaran Catur Marga.

Tempat Suci

Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membangun tempat suci, mampu mengelompokkan tempat suci sesuai dengan wilayah, fungsi serta peranan tempat suci dalam kaitannya dengan pemujaan kepada Hyang Widhi. (KLK 1)

Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis tempat suci serta sebagai wadah tempat pemujaan kepada Hyang Widhi, tempat kegiatan sosial (Pasraman).

- Dapat menjelaskan semua persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendirikan tempat suci.
- Dapat menjelaskan pengelompokan tempat suci berdasarkan sifat wilayah teritorial, fungsi dsb.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
		- Dapat menjelaskan esensi dari masing-masing kelompok tempat suci. - Dapat menyebutkan Ista Dewata dari masing-masing kelompok.
Orang Suci Siswa mampu memahami kedudukan orang suci dalam kehidupan keagamaan. (KLK 1)	Siswa dapat menyebutkan hak dan kewajiban orang suci serta syarat-syarat menjadi orang suci.	- Dapat menjelaskan syarat-syarat menjadi orang suci. - Dapat menjelaskan kedudukan orang suci dalam kehidupan keagamaan. - Dapat menjelaskan konsekuensi bila orang suci tidak melaksanakan tugasnya.
Kitab Suci Siswa mampu menguraikan pengertian, fungsi, dan sifat-sifat Weda. (KLK 1)	Siswa menunjukkan Weda sebagai sumber ajaran Hindu.	- Dapat menguraikan pengertian Weda. - Dapat memahami fungsi Weda. - Dapat menjelaskan sifat-sifat Weda.
Alam Semesta Siswa mampu menyebutkan persamaan dan perbedaan Bhuana Agung dan Bhuana Alit beserta contohnya masing-masing. (KLK 2)	Siswa menunjukkan kemampun membedakan persamaan dan perbedaan Bhuana Agung dan Bhuana Alit serta dapat menyebutkan contoh-contoh Bhuana Agung dan Bhuana Alit.	- Dapat menguraikan pengertian Bhuana Agung dan Bhuana Alit. - Dapat menjelaskan hubungan Bhuana Agung dan Bhuana Alit. - Dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan Bhuana Agung dan Bhuana Alit. - Dapat menjelaskan contoh-contoh Bhuana Agung dan Bhuana Alit.



Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Sejarah Agama Hindu Siswa mampu menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia. (KLK 6)	Siswa dapat menguraikan perkembangan Agama Hindu di Indonesia serta menyebutkan contoh-contoh kerajaan Hindu.	• Dapat menguraikan perkembangan masing-masing kerajaan yang bercorak Hindu. • Dapat memberi contoh kerajaan yang bercorak Hindu.
Yadnya Siswa mampu menyebutkan sumber hukum yadnya. (KLK 1)	Siswa dapat menunjukkan Tri Rna sebagai dasar pelaksanaan yadnya dan Weda sebagai sumber hukum yadnya.	• Dapat menguraikan pengertian yadnya. • Memahami dasar pelaksanaan Yadnya. • Dapat memahami dasar hukum Yadnya.

LEVEL 4a
selesai kelas II SMP
(akhir tahun ke - 8)

Fokus Kurikulum

Pada tingkatan/level ini peserta didik dapat menguraikan Sad Ripu, Sapta Timira, Dasa Mala serta menghindari pengaruhnya menguraikan Purusa dan Prakerti, Om sebagai aksara suci, menjelaskan cara-cara mencapai Moksa, mengetahui persamaan dan perbedaan serta hubungan antara Bhuana Agung dan Bhuana Alit, mengetahui dan menguraikan masa jaya dan runtuhnya kerajaan Hindu, perkembangan sejarah agama Hindu pada jaman Veda, Brahmana dan Upanisad, menguraikan makna dari pelaksanaan masing-masing Yadnya, menguraikan jenis-jenis Dharmagita dan kidung dan tari-tari keagamaan.

- **Susila**

Peserta didik dapat menguraikan Sad Ripu, Sapta Timira, Dasa Mala serta menghindari pengaruhnya.

- **Sradha**

Peserta didik dapat menguraikan Purusa dan Prakerti, Om sebagai aksara suci, dan menjelaskan cara-cara mencapai Moksa.

- **Alam semesta**

Peserta didik dapat mengetahui persamaan dan perbedaan serta hubungan antara Bhuana Agung dan Bhuana Alit.

- **Sejarah agama Hindu**

Peserta didik dapat mengetahui dan menguraikan masa jaya dan runtuhnya kerajaan Hindu, dan perkembangan sejarah agama Hindu pada jaman Veda, Brahmana, dan Upanisad.

- **Yadnya**

Peserta didik dapat menguraikan makna dari pelaksanaan masing-masing Yadnya.

- **Budaya**

Dapat menguraikan jenis: Dharmagita dan kidung dan tari-tari keagamaan.



Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Sradha Siswa mampu menjelaskan dan menguraikan konsep Purusa, Prakerti Aksara suci, Trisarira subha asuba karma, punarbawa serta upaya pencapaian moksa. (KLK 1)	Siswa mengetahui konsep Purusa, Prakerti, Aksara suci, Tri Sarira, Subha asubha karma serta upaya pencapaian Moksa.	• Dapat menjelaskan pengertian konsep Purusa dan Prakerti. • Dapat menguraikan perbedaan antara Purusa dan Prakerti. • Dapat menguraikan korelasi antara Purusa dan Prakerti. • Dapat menjelaskan pengertian Tri Sarira. • Dapat menyebutkan bagian-bagian Tri Sarira. • Dapat menguraikan perbedaan antara Atman dan Tri Sarira. • Dapat menguraikan hubungan antara Tri Sarira yang merupakan unsur-unsur pembangun diri manusia. • Dapat mengartikan fungsi Tri Sarira dengan contoh ilustrasi. • Dapat menjelaskan pengertian Subha dan Asubha Karma. • Dapat mengidentifikasi perbuatan-perbuatan yang dapat mendukung mengakhiri proses Punarbhawa. • Dapat menjelaskan hubungan Karmaphala dengan Punarbhawa. • Dapat mengidentifikasi upaya dalam pencapaian Moksa.
Susila Siswa mampu menjelaskan dan menyebutkan ajaran Sapta Timira, Sad Atatayi, Sad Ripu (KLK.8)	Siswa dapat membedakan dan menunjukkan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik	• Dapat menjelaskan dan menyebutkan bagian-bagian Sapta Timira • Dapat menjelaskan dan menyebutkan bagian-bagian Sad Atatayi. • Dapat menjelaskan dan menyebutkan Sad Ripu, bagian-bagian Sad Ripu.

PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Alam Semesta Siswa mampu menjelaskan konsep Bhuana Agung dan Bhuana Alit. (KLK 3,7)	Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur persamaan serta perbedaan, dan hubungan Bhuana Agung dan Bhuana Alit.	- Dapat memberikan contoh perilaku yang baik dan benar. - Dapat menguraikan pengertian Bhuana Agung dan Bhuana Alit. - Dapat menyebutkan unsur-unsur Bhuana Agung dan Bhuana Alit. - Dapat menyebutkan perbedaan Bhuana Agung dan Bhuana Alit. - Dapat menunjukkan contoh unsur-unsur Bhuana Agung dan bhuana Alit.
Sejarah Agama Hindu Siswa mampu menjelaskan puncak kejayaan dan runtuhnya kerajaan Hindu di Indonesia. (KLK 6)	Siswa dapat menjelaskan masa kejayaan dan sebab-sebab runtuhnya kerajaan Hindu di Indonesia .	- Dapat menjelaskan masa-masa kejayaan kerajaan Hindu di Indonesia. - Dapat menjelaskan sebab-sebab runtuhnya kerajaan Hindu di Indonesia. - Dapat menunjukkan bukti-bukti sejarah peninggalan Agama Hindu.
Yadnya Siswa mampu menjelaskan yadnya. (KLK 6)	Siswa mengetahui jenis-jenis Yadnya dan pengaruh pelaksanaan dari Yadnya.	- Dapat menjelaskan jenis-jenis Yadnya. - Dapat menjelaskan inti pokok masing-masing jenis Yadnya. - Dapat merubah sikap mental anak setelah melaksanakan yadnya.
Budaya Siswa mampu menjelaskan Dharmagita dan Jenis-jenis Tari keagamaan serta dapat menyanyikan kidung Panca Yadnya. (KLK 6)	- Siswa dapat menguraikan Dharmagita, Kidung Panca Yadnya dan Tari keagamaan. - Siswa dapat menyanyikan kidung Panca yadnya.	Dapat menjelaskan jenis-jenis tari keagamaan yang diperagakan dalam rangkaian upacara keagamaan.



PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
		• Dapat menguraikan dampak sikap mental terhadap tari keagamaan. • Dapat menjelaskan inti pokok masing-masing jenis Dharmagita. • Dapat menguraikan dampak sikap mental terhadap Kidung Panca Yadnya. • Dapat menjelaskan jenis-jenis Dharmagita.

LEVEL

4a

LEVEL 5
akhir tahun 10
(SMA Kelas 1)

Fokus Kurikulum

Pada tingkatan/level ini peserta didik dapat mengetahui dan menguraikan masa jaya dan runtuhnya kerajaan Hindu, perkembangan sejarah agama Hindu pada jaman Weda, Brahman dan Upanisad, menjelaskan, merumuskan, menggambarkan konsep-konsep kepemimpinan Hindu menurut Asta Bratha, Panca Dasa Pramiting Brabu menjelaskan hakikat, tujuan dan pengaruh dari pelaksanaan hari suci keagamaan terhadap peningkatan Sradha dan Bhakti, memahami, mengamalkan hakikat, tujuan dari pelaksanaan Yadnya dalam kehidupan sehari-hari menjelaskan, memahami, mengamalkan Catur Paramitha, Catur Asrama, Catur Purusartha, Tri Prarartha dalam kehidupan sehari-hari menjelaskan dan memahami peranan orang suci dalam agama Hindu. Peserta didik dapat merumuskan garis-garis besar kodifikasi Wedha seperti Sruti, Semerthi, Samhita, Brahmana, Aranyaka, Upanisat, Wedangga, Itihasa dan Purana, dan dapat menggambarkan sumber hukum Hindu.

- **Sejarah Agama Hindu**

Peserta didik dapat mengetahui dan menguraikan masa jaya dan runtuhnya kerajaan Hindu, dan perkembangan sejarah aagama Hindu pada jaman Weda, Brahman dan Upanisad.

- **Kepemimpinan**

Peserta didik dapat menjelaskan, merumuskan, menggambarkan konsep-konsep kepemimpinan Hindu menurut Asta Bratha, Panca Dasa Pramiting Brabu.

- **Hari suci**

Peserta didik dapat menjelaskan hakikat, tujuan dan pengaruh dari pelaksanaan hari suci keagamaan terhadap peningkatan Sradha dan Bhakti.

- **Yadnya**

Peserta didik dapat memahami, mengamalkan hakikat, tujuan dari pelaksanaan Yadnya dalam kehidupan sehari-hari.

- **Susila**

Peserta didik dapat menjelaskan, memahami, mengamalkan Catur Paramitha, Catur Asrama, Catur Purusartha, Tri Prarartha dalam kehidupan sehari-hari

- **Orang suci**
Peserta didik dapat menjelaskan dan memahami peranan orang suci dalam agama Hindu.
- **Kitab suci**
Peserta didik dapat merumuskan garis-garis besar kodifikasi Wedha seperti Sruti, Semerthi, Samhita, Brahmana, Aranyaka, Upanisat, Wedangga, Itihasa dan Purana, dan dapat menggambarkan sumber hukum Hindu.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Sejarah Agama Hindu Menjelaskan perkembangan sejarah agama Hindu di India. (KLK 6)	Dapat menyebutkan perkembangan Agama Hindu di India.	• Siswa dapat menguraikan sejarah perkembangan Agama Hindu pada Jaman Weda. • Siswa dapat menguraikan perkembangan Agama Hindu pada jaman Brahmana. • Siswa mampu menguraikan perkembangan Agama Hindu pada jaman Upanisad.
Pemimpin Siswa mampu menjelaskan tugas dan kewajiban seorang pemimpin. (KLK 6)	Siswa dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin.	• Siswa mampu merumuskan kewajiban seorang pemimpin. • Siswa mampu merumuskan tanggung jawab seorang pemimpin. • Siswa mampu menguraikan konsekuensi dari pengabaian kewajiban dan tanggung jawab seorang pemimpin.
Tempat Suci Siswa memahami struktur, fungsi tempat Suci. (KLK 1)	• Mengetahui struktur, fungsi dan hakikat tempat suci. • Siswa dapat menunjukkan bentuk tempat suci.	• Dapat menjelaskan dan menggambarkan struktur tempat suci. • Dapat menyebutkan fungsi tempat suci. • Dapat menggambarkan hakikat tempat suci. • Dapat menunjukkan contoh tempat suci.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Kitab Suci Siswa mengetahui penghimpun, waktu penyusunan dan Kodifikasi Weda serta memahami konsep Itihasa. (KLK 1)	- Siswa dapat menyebutkan, penghimpun dan kodifikasi Weda. - Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis Itihasa beserta esensi dari masing parwa dan kanda.	- Dapat menyebutkan kodifikasi Weda. - Dapat menjelaskan kodifikasi Weda. - Dapat menguraikan pengertian Itihasa. - Merumuskan esensi Mahabharata dan Ramayana beserta masing-masing parwa dan kanda.
Yadnya - Mengenal konsep Wiwaha. - Memahami prinsip-prinsip yadnya. (KLK 1)	- Siswa dapat menjelaskan pengertian, syarat, sistim, tujuan, sarana dan prasarana Wiwaha. - Siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam beryadnya.	- menjelaskan pengertian Wiwaha. - Menguraikan syarat-syarat yang dipenuhi dalam Wiwaha. - Menjelaskan sistim Wiwaha menurut konsep Agama Hindu. - Menjelaskan tujuan pelaksanaan Wiwaha. - Menjelaskan sarana dan prasarana dalam upacara Wiwaha. - Menjelaskan keikhlasan, kesucian, ketepatan sasaran dan efesiensi merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan yadnya.
Hari Suci Siswa Memahami proses dan prinsip-prinsip pokok hari suci keagamaan. (KLK 1)	Siswa dapat menjelaskan proses pelaksanaan hari suci keagamaan beserta prinsip-prinsip pokok pada hari suci keagamaan.	- Menjabarkan proses perayaan hari suci keagamaan. - Menguraikan prinsip-prinsip pokok yang terkandung pada masing-masing hari suci keagamaan. - Dapat mengikuti perayaan hari suci keagamaan. - Dapat merubah sikap mental siswa setelah melaksanakan hari suci keagamaan.



LEVEL 6
selesai kelas III SMA
(akhir tahun ke-12)

Fokus kurikulum

Pada tingkatan/level ini, peserta didik memiliki pemahaman tentang panca maya kosa, sorga, neraka, awatara, dewa-dewa, saguna dan nirguna brahman, memahami tentang terjadinya bhuana agung dan bhuana alit, memiliki pemahaman tentang konsep kepemimpinan Hindu seperti Asta brata, panca dasa paremiteng prabu, memahami hakikat, tujuan dan pengaruh penerapan hari suci keagamaan terhadap peningkatan sradha dan bhakti, memahami hakikat dan tujuan yadnya, serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari memiliki pemahaman tentang ajaran catur paramita, catur asrama, catur purusa artha, tri pararta dan mampu mengamalkan dalam realitas hidup, memahami peranan orang suci dalam agama hindu, mampu merumuskan kodifikasi weda, memahami hakikat, tujuan, dan pengaruh Dharmagita terhadap peningkatan sradha dan bhakti.

- **Sradha**
 Peserta didik dapat menjelaskan panca maya kosa, sorga, neraka, awatara, dewa-dewa, saguna dan nirguna Brahman.
- **Alam semesta**
 Peserta didik dapat memahami terjadinya bhuana agung dan bhuana alit.
- **Kepemimpinan**
 Peserta didik dapat menjelaskan, merumuskan, menggambarkan konsep-konsep kepemimpinan Hindu menurut asta brata, panca dasa prameting prabu.
- **Hari Suci**
 Peserta didik dapat menjelaskan hakikat, tujuan dan pengaruh dari pelaksanaan hari suci keagamaan terhadap peningkatan sradha dan bhakti.
- **Yadnya**
 Peserta didik dapat memahami, mengamalkan hakikat, tujuan dari pelaksanaan yadnya dalam kehidupan sehari-hari.
- **Susila**
 Peserta didik dapat menjelaskan, memahami, mengamalkan catur paramita, catur asrama, catur purusa artha, tri paraartha dalam kehidupan sehari-hari.

PENDIDIKAN AGAMA HINDU

- **Orang suci**
Peserta didik dapat menjelaskan dan memahami peranan orang suci dalam agama Hindu.
- **Kitab Suci**
Peserta didik dapat merumuskan garis-garis besar kodifikasi weda seperti sruti, smrti, samhita, Brahmana, araniyaka, upanisad, wedangga. Itihasa dan purana dan dapat menggambarkan sumber hukum Hindu.
- **Budaya**
Peserta didik dapat menjelaskan hakikat, tujuan, pengaruh dari dharmagita dan tari-tari keagamaan.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Sradha Siswa mampu menjelaskan dan menguraikan konsep Panca Maya Kosa, Sorga Neraka, Awatara, Dewa-dewa, Saguna, dan Nirguna Brahman. (KLK 1)	Siswa dapat mengetahui konsep Panca Maya Kosa, Sorga, Neraka, Awatara, Dewa-dewa, Sagura, dan Nirwiguna Brahman.	• Dapat menjelaskan Om sebagai aksara suci Brahman. • Dapat menggambarkan manfaat konsentrasi dengan Sadana Om Kara. • Dapat menjelaskan konsep Panca Maya Kosa. • Dapat menunjukkan kaitan antara Panca Maya Kosa dengan Stula Sarira dan Antah Karana Sarira. • Dapat menjelaskan pengaruh Panca Maya Kosa terhadap Atman. • Dapat menjelaskan Sorga dan Neraka sebagai Hukum Karma melalui ilustrasi kisah Maha Baratha. • Dapat menunjukkan dalam Maha Baratha bahwa yang berbuat baik akan mengenyam Sorga. • Dapat menunjukkan ilustrasi contoh bahwa yang berbuat tidak baik akan jatuh ke neraka.



Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
		• Dapat menjelaskan keutamaan sebagai manusia. • Dapat membandingkan keunggulan manusia dengan kehidupan lain. • Dapat menyebutkan upaya untuk menjaga harkat manusia. • Dapat menjabarkan beberapa upaya untuk mencapai Moksa. • Dapat menyebutkan hal-hal yang dapat menghambat upaya mencapai Moksa. • Mampu melaksanakan konsep Awatara. • Dapat menguraikan konsep Dewa-dewa. • Dapat menguraikan konsep Saguna Brahman. • Mampu menggambarkan konsep Nirguna Brahman. • Dapat menjelaskan bahwa Atman pada hakikatnya adalah Brahman. • Mampu menunjukkan cara-cara untuk mewujudkan hakikat Brahmana. • Mampu menguraikan cara untuk membebaskan diri dari pengaruh Hukum Karma. • Mampu menguraikan contoh perilaku yang tepat menyebabkan terbelenggu dari Hukum Karma. • Mampu menguraikan hakikat Hukum Karma. • Dapat menyebutkan contoh ilustrasi tentang Hukum Karma. • Mampu memaparkan hakikat Punarbhawa.

PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
		- Dapat menunjukkan contoh tentang cara untuk membebaskan diri dari Hukum Punarbhawa. - Dapat menjelaskan tentang hakikat Moksa. - Dapat menunjukkan perbedaan antara jiwa mukti dengan umat kebanyakan. - Dapat menyebutkan contoh ilustrasi tentang kebenaran Moksa.
Alam Semesta Siswa mampu menjelaskan dan menunjukkan contoh Bhuna Agung dan Bhuna Alit. (KLK 2)	Siswa dapat mengetahui unsur-unsur Bhuna Agung dan Bhuna Alit.	- Dapat mengidentifikasi unsur-unsur Bhuna Agung. - Dapat menguraikan unsur-unsur Bhuna Alit. - Dapat menyebutkan persamaan dan perbedaan antara Bhuna Agung dan Bhuna Alit. - Dapat menjelaskan hubungan antara Bhuna Agung dengan Bhuna Alit.
Kepemimpinan Siswa mampu menjelaskan dan memberikan contoh-contoh ciri-ciri kepemimpinan Hindu. (KLK 6)	Siswa dapat mengetahui konsep-konsep kepemimpinan Hindu.	- Mampu menjelaskan tipe-tipe kepemimpinan. - Dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tipe kepemimpinan. - Mampu merumuskan kepemimpinan yang ideal. - Mampu menjabarkan konsep-konsep kepemimpinan hindu diantara : konsep Asta Bratha, konsep Panca Dasa Pramiteng Prabhu, dan lain-lain.



Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Hari Suci Siswa mampu menjelaskan dan menyebutkan jenis-jenis hari suci. (KLK 1)	Siswa dapat mengetahui hakikat, tujuan dari pelaksanaan hari suci keagamaan.	• Mampu menguraikan hakikat hari-hari suci keagamaan. • Dapat menjabarkan tujuan hari-hari suci keagamaan. • Dapat menjelaskan pengaruh perayaan hari-hari keagamaan terhadap peningkatan Sradha dan Bhakti. • Dapat melakukan perayaan hari suci keagamaan.
Susila Siswa mampu memahami konsep ajaran Tat Twam Asi, catur paramita, Triparaartha dan catur purusaartha. (KLK 8)	Siswa dapat mengetahui konsep ajaran Tatwamasi, Catur Paramitha dan Triparaartha, Catur Purusaartha.	• Dapat menjelaskan pengertian Tat Twam Asi. • Dapat menyebutkan bentuk-bentuk perilaku sebagai implementasi konsep Tat Twam Asi dalam pembentukan sikap dan perilaku. • Dapat menjelaskan konsep Catur Paramita. • Dapat menjelaskan masing-masing bagian Catur Paramita. • Dapat menjelaskan ajaran Catur Paramita sebagai landasan pergaulan hidup sehari-hari. • Dapat menjelaskan konsep Tri Para Artha dalam kehidupan sehari-hari. • Mampu memaparkan konsep Catur Asrama dan Catur Purusa Artha. • Mampu menggambarkan kedua konsep dimaksud. • Mampu menjelaskan dampak yang timbul dari ketidak konsistenan dengan konsep dimaksud.

PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
		Dapat memberikan contoh perilaku yang baik dan benar.
Orang Suci Siswa mampu menyebutkan peran dan fungsi orang suci. (KLK 1)	Siswa dapat mengetahui peranan dan fungsi orang suci.	- Mampu menyebutkan jenis-jenis orang suci - Dapat memaparkan perannya masing-masing orang suci. - Dapat menjelaskan fungsinya masing-masing orang suci.
Kitab Suci Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan kodifikasi Weda. (KLK.1)	Siswa dapat mengetahui kodifikasi dari Weda.	- Dapat merumuskan garis-garis besar dari sisi kodifikasi Weda, diantaranya : Sruti, Semerti, Mantra/ Samhita, Brahmana, Aranyaka, Upanisad, Wedangga, Itihasa, dan Purana - Dapat menggambarkan sumber-sumber hukum Hindu. - Dapat menjelaskan kronologi hukum Hindu. - Mampu menganalisa konsep/ajaran-ajaran penting dalam masing-masing hukum Hindu.
Budaya Siswa mampu memahami Dharmagita dan dapat menunjukkan tari keagamaan. (KLK 6)	Siswa dapat menjelaskan hakikat dan tujuan Dharmagita dan tari keagamaan.	- Dapat memaparkan hakikat Dharmagita. - Dapat menjelaskan pengaruh Dharmagita pada pembentukan kepribadian. - Dapat menjelaskan tari keagamaan. - Dapat menjelaskan tujuan tari keagamaan. - Dapat menguraikan pengaruh tari keagamaan terhadap pembentukan kepribadian.

LEVEL

6

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Kitab Suci Siswa mampu memahami dan menyebutkan Kodifikasi dari Weda. (KLK 1)	Siswa dapat menjelaskan kodifikasi dari Weda.	• Dapat menyebutkan kodifikasi Weda. • Dapat menjelaskan kodifikasi Weda. • Dapat menguraikan pengertian Itihasa. • Merumuskan esensi Mahabharata dan Ramayana. • Dapat menunjukkan salah satu kitab suci Weda.

**CONTOH
KEGIATAN
BELAJAR
AGAMA HINDU**

Level : I
Sub Aspek : Sradha
Kompetensi : Mampu menunjukkan contoh-contoh ciptaan Tuhan.

Contoh kegiatan belajar untuk SD kelas I

- Guru menjelaskan (menerangkan) bahwa Tuhan adalah Maha Pencipta, dan memberikan atau menunjukkan ciptaan Tuhan.
- Siswa-siswa mendengarkan dengan baik dan tertib serta bertanya kepada guru tentang penjelasan/keterangan yang kurang dipahami.
- Siswa-siswa menyebutkan contoh-contoh ciptaan Tuhan, seperti matahari, bulan, bintang, bumi, lautan, manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan dan lain-lain.
- Guru mengajak para siswa untuk mengenal lingkungan dan diajak untuk melihat dan menunjukkan sendiri contoh-contoh ciptaan Tuhan.

Sub Aspek : Kepemimpinan
Kompetensi : Mampu menjelaskan tugas dan kewajiban seorang pemimpin.

Contoh kegiatan mengajar untuk SD kelas II

- Guru menjelaskan bahwa di rumah tangga, di kelas, di sekolah, di lingkungan tempat tinggal perlu adanya pemimpin, dan memberikan atau menunjukkan contoh-contoh seorang pemimpin serta tugas dan kewajibannya.
- Siswa-siswa mendengarkan dengan baik dan tertib penjelasan guru dan bertanya tentang keterangan guru yang kurang dipahami.
- Siswa-siswa menunjukkan contoh-contoh pemimpin seperti: di rumah pemimpinnya adalah ayah (bapak), di lingkungan adalah ketua Rt atau ketua Rw, di kelas adalah ketua kelas atau ketua murid, di sekolah kepala sekolah dan lain sebagainya.
- Para siswa mengetahui tugas dan kewajiban seorang pemimpin.
- Para siswa mampu menunjukkan/memberikan contoh-contoh tugas dan kewajiban seorang pemimpin.

PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Level : 2
Sub Aspek : Budaya
Kompetensi : Melagukan kidung Panca Yadnya.

Contoh kegiatan mengajar untuk SD kelas III

- Guru menjelaskan (menerangkan) tentang kidung Wargasari (kidung Dewa Yadnya yang merupakan salah satu bagian dari kidung Panca Yadnya), sedangkan para siswa mendengarkan dengan baik dan tertib memperhatikan guru.
- Guru mendemonstrasikan dengan memberikan contoh melagukan kidung Wargasari.
- Para siswa menirukan secara bersama-sama melagukan kidung Wargasari yang diberikan contoh oleh guru.
- Para siswa hafal melagukan kidung Wargasari.
- Para siswa, seorang demi seorang (satu persatu) ke depan kelas untuk melagukan kidung Wargasari.

Sub Aspek : Orang suci
Kompetensi : Mengetahui tugas dan kewajiban orang-orang suci.

Contoh kegiatan mengajar untuk SD kelas IV

- Guru menjelaskan pengertian tugas dan kewajiban orang-orang suci, menyebutkan contoh-contohnya sedang para siswa mendengarkan dengan baik dan tertib dan bertanya serta mendiskusikan penjelasan/keterangan guru yang kurang dipahami.
- Para siswa memahami bahwa Pandita dan pinanditaaa tergolong orang suci dalam agama Hindu.
- Para siswa mengetahui tugas dan kewajiban orang suci di bidang keagamaan, seperti memimpin upacara Yadnya dan sebagainya.
- Para siswa secara langsung dapat menunjukkan mana Pandita dan Pinandita, begitu pula bidang tugas kewajibannya.

Level : 3
Sub Aspek : Alam Semesta
Kompetensi : Mengetahui Bhuana Alit dan mampu menyebutkan unsur-unsurnya.

Contoh kegiatan mengajar untuk SD kelas V

- Guru menjelaskan pengertian Bhuana Alit, memberikan/menunjukkan contoh-contohnya serta menguraikan unsur-unsurnya, sedangkan para siswa mendengarkan dengan baik dan tertib serta memperhatikan semua penjelasan guru.
- Para siswa memahami konsep Bhuana Alit dan unsur-unsurnya.
- Para siswa menguraikan unsur-unsurnya Bhuana Alit Tri Sarira, yaitu Stula Sarira yang terdiri dari lima unsur Panca Maha Bhuta, Suksma Sarira yang terdiri dari unsur Citta, Budhi, Manah, Alam bara, Antah Karana Sarira.
- Para siswa menunjukkan contoh-contoh unsur Bhuana Alit.

Sub Aspek : Yadnya

Kompetensi : Mengetahui tentang Panca Yadnya dan dapat menunjukkan contoh-contohnya.

Contoh kegiatan mengajar untuk SD kelas VI

- Guru menjelaskan/menerangkan Panca Yadnya (dari segi pengertiannya, jenis-jenis dan contoh-contoh penerapannya, sedangkan para siswa aktif mendengarkan dengan baik dan tertib serta menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.
- Para siswa mendiskusikan masalah-masalah yang perlu dipecahkan dan dipandu oleh guru.
- Para siswa mampu menjelaskan pengertian Yadnya dan menyebutkan bagian-bagian Panca Yadnya.
- Para siswa mampu memberikan/menunjukkan contoh-contoh Yadnya (Panca Yadnya).
- Para siswa langsung mempraktekkan penerapan panca Yadnya dengan puja Tri Sandhya (Dewa Yadnya), Saiban (Bhuta Yadnya) dana punia (Manusa Yadnya), punia kepada para Pinandita/Pandita (Rsi yadnya).

Level : 4

Sub Aspek : Susila

Kompetensi : Mampu menjelaskan pengetahuan Tri Kaya Parisudha menyebutkan dan menjelaskan pembagiannya serta menunjukkan/memberikan contoh-contohnya.

Contoh kegiatan mengajar untuk SMP kelas I

- Guru secara sistematis menerangkan/menjelaskan Tri Kaya Parisudha, mulai dari pengertiannya, penyebutan pembagiannya, penjelasan masing-masing pembagiannya dan menunjukkan/memberikan contoh-contoh penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan para siswa aktif mendengarkan dengan baik dan tertib serta menanyakan dan mendiskusikan hal-hal yang kurang atau yang belum dipahami
- Para siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan atau mendiskusikan masalah-masalah yang belum dipahami
- Para siswa menjelaskan pengertian Tri Kaya Parisudha
- Para siswa menunjukkan dan memberikan contoh-contoh perilaku yang berdasarkan Tri Kaya Parisudha, seperti:
 - Manacika dengan tidak menginginkan harta benda milik orang lain;
 - Wacika, dengan berkata yang lemah lembut dan ramah; dan
 - Kayika, dengan melakukan perbuatan menolong orang yang memerlukan pertolongan.

Sub Aspek : Kitab Suci

Kompetensi : Mampu menjelaskan pengetahuan Weda, bahasa Weda, Pembagian Weda, penerima wahyu Weda dan penghimpun ajaran-ajaran Weda serta dapat menunjukkan Kodifikasi Weda.

Contoh kegiatan mengajar untuk SMP kelas II

- Guru secara sistematis menjelaskan/menerangkan pengertian kata Weda, bahasa Weda, pembagian Weda, Maharsi penerima wahyu, Maharsi penghimpun ajaran-ajaran Weda dan menunjukkan/menguraikan kodifikasi Weda; sedangkan para siswa aktif mendengarkan dengan baik dan tertib serta menanyakan dan mendiskusikan hal-hal yang belum dan kurang dipahami.
- Para siswa diberikan dan mendapat kesempatan untuk menanyakan dan mendiskusikan masalah-masalah yang kurang dan belum dipahami.
- Para siswa mampu menjelaskan pengertian Weda dan menyebutkan pembagian Weda.

PENDIDIKAN AGAMA HINDU

- Para siswa mengetahui bahasa dalam Weda
- Para siswa mampu menyebutkan Sapta, Rsi penerima wahyu; dan para maha Rsi penghimpun ajaran Weda.
- Para siswa menunjukkan kelompok-kelompok Weda.

Level : 4a

Sub Aspek : Sejarah agama Hindu

Kompetensi : Mampu menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia.

Contoh kegiatan mengajar untuk SMP kelas III

- Guru menjelaskan/menerangkan Sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia mulai sejak awal tarikh masehi sampai pada runtuhnya kerajaan Majapahit, menyebutkan peninggalan-peninggalannya seperti peninggalan kerajaan Kutai (Kalimantan Timur), Taruma Negara (Jawa Barat), Sri Wijaya (Sumatera Selatan), Majapahit (Jawa Timur) dan lain-lain, serta menunjukkan bentuk-bentuk atau jenis-jenis peninggalannya; sedangkan para siswa aktif mendengarkan dengan baik dan tertib serta bertanya dan mendiskusikan penjelasan-penjelasan guru yang belum dipahami.
- Para siswa diberikan atau mendapat kesempatan untuk menerangkan/mendiskusikan masalah-masalah yang belum dipahami.
- Para siswa mampu menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu dari sejak tarikh Masehi sampai pada runtuhnya Majapahit.
- Menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah, seperti:
 - Kerajaan Kutai (Kalimantan Timur).
 - Kerajaan Taruma Negara (Jawa Barat).
 - Kerajaan Sri Wijaya (Sumatera Selatan).
 - Kerajaan Majapahit (Jawa Timur).
- Para siswa menunjukkan bukti-bukti peninggalan sejarah agama Hindu.

Sub Aspek : Tempat Suci

Kompetensi : Mampu menjelaskan pengertian tempat suci, fungsi tempat suci, jenis dan tingkatannya, serta mampu menunjukkan contoh-contoh tempat suci dan fungsinya.

PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Level : 5
Sub Aspek : Tempat suci
Kompetensi : Mampu menjelaskan fungsi-fungsi dan jenis-jenis serta bentuk tempat suci.

Contoh kegiatan mengajar untuk SMA kelas I

- Guru menjelaskan/menerangkan pengertian dan fungsi, jenis, bentuk dan tingkatan-tingkatannya menunjukkan contoh-contohnya tempat suci, sedangkan para siswa aktif mendengarkan dengan baik dan tertib serta bertanya dan mendiskusikan masalah-masalah yang belum dipahami.
- Para siswa mampu menjelaskan dan menyebutkan:
 - Pengertian tempat suci.
 - Jenis-jenis tempat suci sesuai fungsinya.
 - Bentuk-bentuk tempat suci.
- Menunjukkan tempat suci sesuai dengan bentuk-bentuk dan jenis-jenisnya.

Level : 6
Sub Aspek : Hari suci
Kompetensi : Mampu menjelaskan pengertian hari suci agama Hindu dan mampu menentukan hari suci berdasarkan perhitungan wuku dan sasih.

Contoh kegiatan mengajar untuk SMA kelas II

- Guru menjelaskan/menerangkan pengertian hari suci agama Hindu, jenis-jenis hari suci agama Hindu dan cara-cara penentuan hari suci berdasarkan atas Sasih dan Wuku, sedangkan para siswa aktif mendengarkan dengan baik dan tertib serta serius dan bertanya dan berdiskusi mengenai masalah-masalah yang belum dipahami setelah mendengarkan keterangan guru.
- Dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka akhirnya mampu:
 - Menjelaskan pengertian hari suci agama Hindu.
 - Mengetahui jenis-jenis hari suci.
 - Memahami cara-cara menentukan hari suci berdasarkan "Sasih" dan "Wuku".

PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Sub Aspek : Kepemimpinan

Kompetensi : Menjelaskan konsep kepemimpinan Hindu dan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh kegiatan mengajar untuk SMA kelas III

- Guru menjelaskan/menerangkan konsep kepemimpinan Hindu dan menunjukkan contoh-contoh penerapannya, sedangkan para siswa aktif mendengarkan dengan baik dan tertib dan serius mengikuti pelajaran, bertanya, dan berdiskusi memecahkan masalah.
- Para siswa mendapatkan penjelasan tentang kepemimpinan Sang Rama, Yudhistira, dan Gajah Mada
- Para siswa diberikan contoh pola-pola kepemimpinan Hindu.
- Para siswa dipandu berdiskusi seputar kepemimpinan Hindu.
- Dari kegiatan belajar ini para siswa mampu:
 - Menjelaskan kepemimpinan Hindu.
 - Menunjukkan pola-pola kepemimpinan Hindu, seperti kepemimpinan Rama, Yudhistira, Gajah Mada, dan lain-lain.

Kutipan Pasal 44

Sanksi Pelanggaran Undang - undang Hak Cipta 1987

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Diproduksi oleh:

Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta Pusat 10710
Telp. : (62-21) 3804248, 3453440, 34834862
Fax. : (62-21) 3508084, 34834862
Homepage : <http://www.puskur.or.id>
E-mail : info@puskur.or.id, blitbang@cbn.net.id